

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keandalan laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan yang menyajikan laporan yang dapat dipercaya. Laporan keuangan perusahaan memiliki peran penting dan juga memberikan informasi keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama beberapa periode dengan melihat posisi keuangan suatu perusahaan. Penyampaian Informasi melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal, pihak internal meliputi komisaris, direktur, manajer, dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok untuk mengambil keputusan (Eni Savitri, 2016).

Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi yang berterima umum memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode dan estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas yang telah diberikan kepada perusahaan menyebabkan manajer dapat memilih untuk melakukan pelaporan yang optimis maupun konservatif (Andreas dkk 2017).

Laporan keuangan yang cenderung *overstate* justru akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Terdapat beberapa perusahaan yang memanipulasi laba, dengan melakukan pendapatan pendapatan yang pendapatan tersebut belum diterima oleh perusahaan sebagai contoh adalah kasus Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan Perusahaan Garuda Indonesia yang telah

dilaporkan tahun buku 2018. Hasil laporan keuangan menyebutkan laba bersih perusahaan Garuda Indonesia sebesar Rp11,33 miliar setara USD809,85 ribu (dengan asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka yang dilaporkan meningkat drastis dibanding tahun 2017 yang mengalami rugi USD216,5 juta. Dengan adanya peningkatan yang drastis pada laporan keuangan, hal ini menimbulkan polemik, lantaran Chairal Tanjung dan Dony Oskaria selaku komisaris Garuda Indonesia yang saat ini sudah tidak memiliki jabatan di perusahaan Garuda Indonesia, menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada maskapai berpelat merah tersebut. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan (Detik Finance, 2019) . Penelitian terdahulu menunjukkan beberapa Faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, antara lain Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional.

Penjualan merupakan kegiatan operasi utama sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Padmawati dan Fachrurrozie, 2015). Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang (Pantow dkk 2015). Pertumbuhan penjualan dalam Penelitian ini juga didukung oleh Padmawati &

Fachrurrozie (2015). Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Penelitian yang dilakukan Andreas dkk (2017), Padmawati dan Fachrurrozie (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Saputri (2013), Adel dkk (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat Profitabilitas maka perusahaan cenderung konservatif. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka jumlah laba ditahan akan meningkat dan menyebabkan pula peningkatan konservatisme akuntansi (Saputri, 2013). Penelitian yang dilakukan Syifa dkk (2017), Andreas dkk (2017), menunjukkan pengaruh yang positif signifikan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian El-Haq dkk (2019), Padmawati & Fachrurrozie (2015), menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas Modal adalah gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan. Besarnya biaya politik pada

perusahaan yang padat modal menyebabkan manajemen cenderung berhati-hati dan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan yang dihasilkan bersifat konservatif (Rivandi dan Ariska, 2018). Maharani & Kristanti (2019), menyatakan bahwa intensitas modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Susanto & Ramadhany (2016), Rivandi & Ariska (2018) menunjukkan signifikansi positif antara intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Salim & Apraweni (2018), Daryatno & Santiyoso (2020) yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan antara intensitas Modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Ketika manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi (Sinambela & Amalia, 2018). Penelitian Sari & Larasdiputra (2019), Saputra (2016) dan Sri Lestari (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ursula & Adhivinna (2018), Risdiyani & Kusmuriyanto (2015), Padmawati & Fachrurrozie (2015), Sinambela & Animlia (2018), menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan Institusional merupakan jumlah kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain atau kepemilikan oleh bukan dari dalam perusahaan (Rahmadhany dan Arkanuddin, 2015). Kepemilikan institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal perusahaan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen (Sari & Larasdiputra, 2019). Penelitian Alkurdi et al., (2017), Sari & Larasdiputra (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Syifa dkk (2017), Rahmadhani & Nur (2015) menunjukkan hasil yang berbeda, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Rusdiyanti & Kusmuriyano (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan, sehingga peneliti mengambil judul **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur periode 2016 - 2018?
2. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur periode 2016 - 2018?

3. Bagaimana Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur periode 2016 - 2018?
4. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur periode 2016 - 2018?
5. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur periode 2016 - 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur Periode 2016 – 2018.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018.
3. Untuk menguji pengaruh Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018.
4. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018.
5. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan Manufaktur periode 2016 – 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya penjelasan tentang

pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, intensitas modal, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang berkenaan dengan pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

Manajerial

1. Bagi para calon investor : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan agar para investor berhati hati terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan sehingga tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi investor : hasil penelitian ini dijadikan sumber tambahan informasi agar kedepannya para investor tidak melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Emiten : hasil penelitian ini diharapkan adanya evaluasi dan dapat memperbaiki pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi serta untuk perluasan usaha
4. Bagi Kreditor : hasil penelitian ini diharap dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan